

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada dasarnya karyawan yang bekerja pada suatu perusahaan selain harus menunaikan kewajibannya dengan harus bekerja seperti yang telah diatur oleh perusahaan, mereka juga memiliki kebutuhan-kebutuhan yang ingin terpenuhi, dimana kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak hanya untuk meningkatkan kinerja karyawan itu sendiri tetapi juga untuk meningkatkan produktivitas di dalam perusahaan tersebut.

Kebutuhan-kebutuhan tersebut semuanya untuk mencapai kepuasan kerja bagi karyawan. Misalnya dengan diberikannya segala fasilitas yang mendukung pekerjaan karyawan, lingkungan kerja fisik yang baik dan sehat, pemberian upah yang sesuai dengan peraturan yang ada di negara ini dan lain sebagainya (Gibson, 1990).

Tetapi pada kenyataan dilapangan tidak seperti yang diharapkan oleh para karyawan, banyak perusahaan lebih mementingkan kepentingan dari perusahaannya sendiri tanpa memikirkan kepentingan dan keinginan dari para karyawannya.

Fraser (1985) mengatakan bahwa di kalangan para pembaharu kesadaran sosial, terutama di negara-negara industri maju, semakin berkembang keyakinan bahwa meskipun telah terjadi perbaikan dalam kondisi kerja yang disanjung-sanjung selama lebih dari setengah abad terakhir ini, lingkungan kerja pada kebanyakan

tingkat masyarakat masih sangat memprihatinkan. Zaman *eksploitasi* dalam lingkungan kerja yang tidak manusiawi barangkali sudah banyak yang hilang, tetapi barangkali pula telah digantikan oleh bahaya *laten* yang lebih halus yang tidak kalah kejam dan bahkan tidak berprikemanusiaan.

Fraser juga menambahkan bahwa keyakinan tersebut didasarkan atas kesadaran bahwa meskipun syarat-syarat ketenagakerjaan telah berubah akibat perkembangan baik di bidang industrialisasi maupun di bidang teknologi, dan meskipun sifat ketenagakerjaan itu telah jauh berubah karena para pekerja telah menjadi semakin terpelajar, semakin terampil dan semakin produktif, namun perubahan dalam permintaan akan ketrampilan kerja tidak berkembang sejajar dengan perubahan di dalam sifat ketenagakerjaan itu. Maka, layak terjadi bahwa sebagian besar tenaga kerja di segala tingkat pekerjaan dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas yang tidak melibatkan diri mereka secara pribadi atau barangkali tugas-tugas yang penuh ketegangan di dalam suatu lingkungan yang asing, bersifat membatasi dan secara sosial amat menekan.* Akibatnya, timbul berbagai ketidakpuasan, penyakit, kesenjangan sosial, dan gangguan ekonomis, sehingga pada akhirnya akan menimbulkan stres.

Dalam kehidupan modern yang semakin kompleks, manusia akan cenderung mengalami “stres” apabila ia kurang mampu mengadaptasikan keinginan-keinginan dengan kenyataan-kenyataan yang ada, baik kenyataan yang ada di dalam maupun di luar dirinya (dalam Anoraga, 1992).